BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat ahli yang kompeten di bidang akhlakul karimah siswa agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Strategi Guru Fiqih Terhadap Program Kegiatan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di MAN 2 Blitar

Guru Fiqih berperan penting dalam upaya peningkatan suasana religius atau religiusitas siswanya. Menurut Muhaimin, suasana yang religius berarti suasana iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan agama Islam berarti suasana iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh warga madrasah.⁷⁴

Untuk meningkatkan religiusitas di MAN 2 Blitar, tentunya tak lepas dari campur tangan seorang guru, khususnya guru Fiqih dan guru agama, di MAN 2 Blitar ini guru agama juga ikut andil dalam pelaksanaan program-program kegiatan keagamaan yang menjadikan kegiatan di MAN 2 Blitar

⁷⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persabda, 2005), hlm. 61

menjadi tradisi. Upaya ini dilakukan karena melihat dari banyaknya perkembangan siswa yang lebih maju dari tahun ke tahun.

Adanya program program yang telah dilaksanakan dari pihak sekolah MAN 2 Blitar, menciptakan siswa yang mempunyai sikap religius. Sikap religius menurut Mujamil Qamar dkk, sikap religius pada anak-anak diperoleh dari kebiasaan (tradisi) dan lembaga (institusi), anjuran imajinasi, pergerakan aktivitas, ide motorik melalui cara meniru (imination). Namun dalam sikap religius pada hakikatnya adalah adalah salah satu keinginan alami untuk mengetahui arti dari pentingnya praktek-praktek ibadah karena agama dapat membimbingnya dalam kehidupan di dunia.⁷⁵

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, menunjukkan fakta bahwa guru Fiqih dibantu oleh bapak dan ibu guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan Agama Islam saling bekerja sama untuk meningkatkan religiusitas siswanya. Sehingga menciptakan siswa yang religius merupakan tugas dan kewajiban bersama-sama dan utama bapak dan ibu guru di MAN 2 Blitar. Sedangkan seluruh warga sekolah juga harus saling mengingatkan antar sesama untuk meningkatkan religiusitasnya.

B. Implementasi Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MAN 2 Blitar

Semua program keagamaan yang dibentuk di sekolah, tentunya mempunyai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan religiusitas siswanya. Ada

⁷⁵ Mujami Qomar dkk, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.109

faktor yang lebih utama dalam meningkatkan religiusita siswa, yaitu motivasi dari siswa itu sendiri. Setiap siswa dala belajar terkadang mempunyai titik lelah maupun bosan karena kurangnya motivasi dari sekitar. Sehingga tujuan kurang maksima;. Maka dari itu guru Fiqih dan guru-guru yang mengampu mata pelajaran yang berkaitan dengan Pendiidkan Agama Islam harus mendorong semangat siswa, memberikan respon positif serta memoptimasi agar siswa lebih semangat dan dapat mengamalkan keagamaan lebih baik lagi.

Ada bebrapa hal yang perlu ada dan menjadi syarat bagi para guru, yaitu takwa kepada Allah SWT, brilmu, sehat jasmani dan berkelakuan baik. Takwa kepada Allah SWT merupakan wujud nyata dari tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri, maka untuk menyebarkan pemahaman dan membentuk ketakwaan dalam diri peserta didik, guru harus terlbeih dahulu bertakwa kepada Allah SWT. Guru perlu menjadi suri tauladan dalam segi kedalaman ilmunya, kekuatan dan kesehatan jasmani, serta budi pekertinya yang baik.⁷⁶

Selain motivasi diri sendiri dan profesional guru, faktor lainnya yang ikut mendukung dalam meningkatkan religiusitas siswa dalah sarana prasarana yang telah disiapkan oleh pihak sekolah. Adanya prasarana dan prasarana membuat siswa lebih terampil dalam peraktek dan tidak belajar dari teori saja. Sarana dan prasarana sendiri adalah segala sesuatu yang dirancang

⁷⁶ M. Asep Fathur Rozi, "Profesional Guru: Antara Beban dan Tanggung Jawab", *dalam Jurnal Edukasi* 31 No. 2. (2015): 246

berupa alat dan perlengkapan yang menjadi fasilitas sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pendidikan di sekolah.⁷⁷

Dukungan dari orang tua menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Orang tua siswa atau wali murid selalu dimintai pendapat oleh pihak sekolah saat sekolah akan membentuk program-program tersebut. Guru selalu mengedepankan kerjasama orang tua dengan pihak-pihak yang terkait dengan peningkatan religiusitas. Seperti yang dikatakn oleh Bahrudin bahwa kerjasama pihak madrasah dan orang tua dalam meningkatkan religiusitas dan pemahaman ibadah siswa sangat menentukan keberhasilnya. Mengingat komite sekolah atau orang tua berperan sentralnya dalam membantu menetapkan visi dan misi dan standart layanan sekolah.⁷⁸

Tugas tersebut harus dilaksanakan secara maksimal, untuk menghasilkan siswa yang mengerti dan mampu memahami ibadah yang sesuai dengan visi dan misi yaang telah dibentuk oleh MAN 2 Blitar.

C. Dampak Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MAN 2 Blitar

Sekolah membuat suatu program tentunya ada suatu tujuan. Tujuan dibuatnya program keagaam di MAN 2 Blitar selain untuk meningkatkan religiusitas siswanya juga untuk meningkatkan prestasi siswa di bidang

⁷⁷ <http://seputarsekolahinfo.blogspot.com/2016/08/pengertian-sarana-dan-prasarana-sekolah.html>, diakses tgl 16 Nomvember pukul 14.43

⁷⁸ Bahrudin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malamg: UIN Malik Press, 2010), hal. 94

keagamaan. Prestasi adalah sekumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dikerjakan. Prestasi yang didapat siswa MAN 2 Blitar dalam bidang keagamaan adalah sebagai berikut: (1) seperti debat PAI ditingkat provinsi, (2) lomba tartil Al Qur'an, (3) sholawat, dan (4) Tilawah Qur'an.

Semua prestasi yang telah diperoleh tersebut tentunya berdampak positif terhadap sekolah dan siswa itu sendiri. Siswa sapat mengarumkan nama baik sekolah, dan relasi siswa menjadi lebih banyak. Sehingga kedua pihak yaitu siswa dan sekolah sama-sama diuntungkan. Sebagai generasi baru di MAN 2 Blitar hendaknya siswa terus mengasah potensinya untuk meningkatkan dan menambah prestasi sekolahnya. Jika tidak bisa meningkatkan prestasinya, minimal siswa dan semua warga di madrasah MAN 2 Blitar berusaha untuk mempertahankan prestasinya.